



► MITIGASI BENCANA

## Pemda Susun DRMP Sumbu Filosofi

DANUREJAN—Pemda DIY mulai menyosialisasikan penyusunan *Disaster Risk Management Plan* (DRMP) kawasan Sumbu Filosofi setelah kawasan itu ditetapkan sebagai warisan budaya dunia oleh UNESCO. Dalam salah satu rekomendasinya, UNESCO meminta pemerintah untuk menyusun DRMP lantaran kawasan itu rawan bencana.

Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Beny Suharsono, mengatakan penyusunan DRMP dilakukan untuk menjaga dan melindungi warisan dunia kawasan Sumbu Filosofi dari risiko bencana alam. Letaknya di wilayah yang rawan bencana menuntut pemerintah untuk bertindak cepat dan bijaksana dalam melindungi kawasan itu. "Pengakuan Sumbu Filosofi sebagai warisan budaya dunia adalah cerminan betapa berharganya warisan budaya yang dimiliki

dan terangkum dalam 144 atribut warisan budaya yang saling terhubung, mulai dari upacara, hingga festival dan kesenian," kata Beny, Jumat (10/5).

Beny menyampaikan, BPDB DIY telah menyelesaikan kajian mitigasi bencana bangunan cagar budaya. Sementara, Balai Pengelolaan Kawasan Sumbu Filosofis (BPKSF) Disbud DIY merampungkan kajian risiko bencana di kawasan Sumbu Filosofi. Hal yang sama juga dilakukan Direktorat Perlindungan Kebudayaan dengan mengadakan lokakarya tentang pengurangan risiko bencana untuk cagar budaya. "Mari menjadikan kawasan Sumbu Filosofi ini sebagai tempat yang aman dan tahan terhadap risiko bencana, demi masa depan yang lebih cerah bagi generasi yang akan datang," katanya.

Kepala Balai Pelestarian

Kebudayaan Wilayah X, Manggar Sari, menyampaikan DIY secara umum dan kawasan Sumbu Filosofi secara khusus memiliki kondisi geografis, geologis, hidrologi dan demografis yang memungkinkan terjadinya bencana, baik bencana yang disebabkan oleh faktor alam maupun faktor manusia.

Menurutnya, Komite Warisan Dunia sebagai perwakilan komunitas internasional memberi perhatian khusus terhadap risiko bencana di kawasan Sumbu Filosofi Jogja. Hal ini tertuang dalam salah satu isi keputusan yang menyertai inskripsi Sumbu Filosofi Jogja, yaitu meminta Pemerintah Indonesia untuk melanjutkan penyusunan rencana pengelolaan risiko bencana Sumbu Filosofi, termasuk menyiapkan berbagai pelatihan terkait kesiapsiagaan bencana. "Salah satu upaya

yang kami upayakan adalah penyelenggaraan cagar budaya tangguh bencana dan disinergikan ke dalam perencanaan dan pengelolaan cagar budaya pada semua tingkat pemerintahan," katanya.

Menurut Manggar, dibutuhkan pedoman umum yang akan menjadi acuan pelaksanaan budaya tangguh itu. Pemerintah nantinya diarahkan untuk menerapkan cagar budaya yang tangguh menghadapi bencana mulai dari tahap prabencana, keadaan darurat, hingga pascabencana. "Semoga rencana pengelolaan risiko bencana di kawasan Sumbu Filosofi Jogja yang disusun ini akan menjadi acuan bagi semua pemangku kepentingan dalam penyelenggaraan cagar budaya tangguh bencana sesuai dengan kewenangannya," katanya. (Yosef Leon Pinski)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Oktober 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005